



# SAM Monthly Newsletter

## Ulasan Pasar & Ekonomi Bulanan

Juni 2022

**SAM Investment & Research**  
**[saminvestment@sam.co.id](mailto:saminvestment@sam.co.id)**

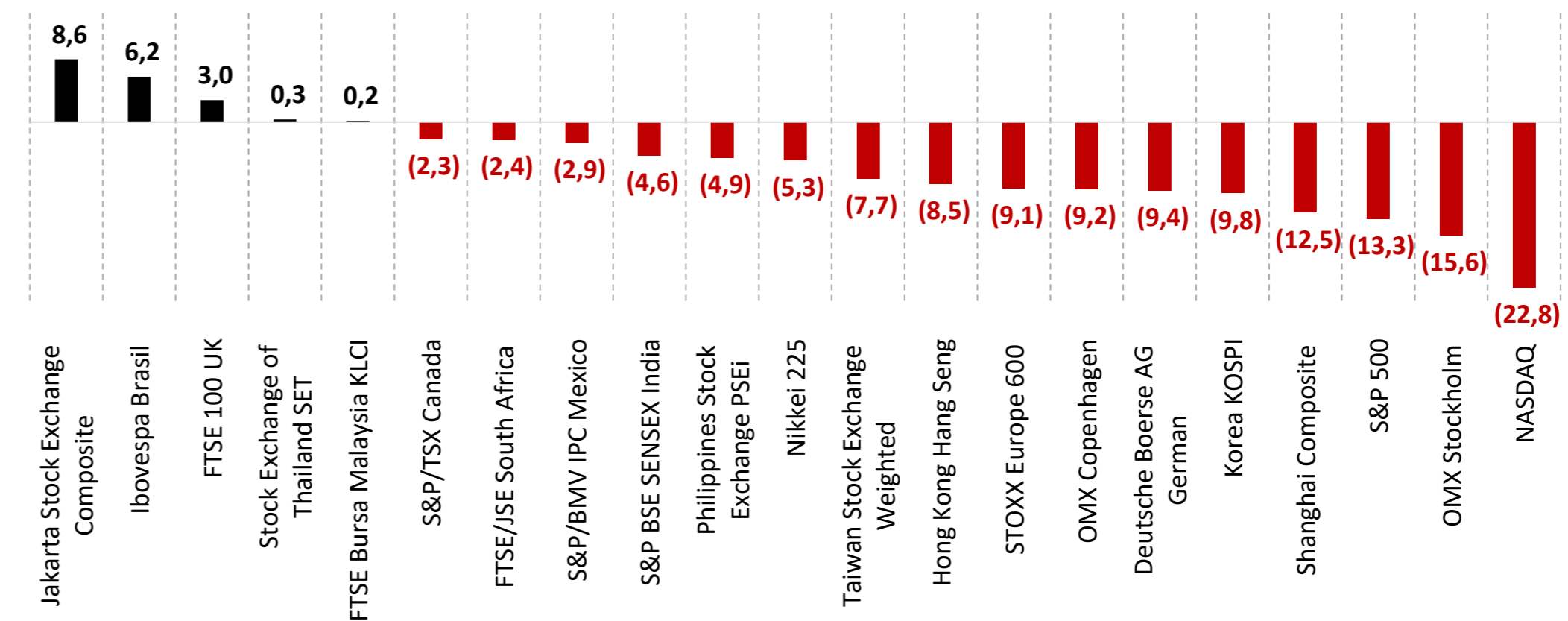


# Ulasan Pasar Global

## Indeks saham global masih terkoreksi sejak awal tahun

- Pasar saham global cenderung mengalami pelemahan sejak awal tahun. Rerata indeks saham global, yang terdiri dari indeks saham negara maju dan negara berkembang, mencatatkan penurunan sebesar -6%. Indeks saham Indonesia (IHSG) tercatat sebagai pemimpin indeks saham global, sementara indeks saham Teknologi AS (NASDAQ) menjadi yang paling tertinggal.
- Indeks saham negara-negara berkembang relatif memimpin penguatan indeks saham global pada tahun ini. Indeks saham Indonesia (IHSG), Brazil (BOVESPA), dan Thailand (SET) tercatat berkinerja lebih baik. Di sisi lain, indeks saham Tiongkok (SHCOMP), Filipina (PSEi), dan India (SENSEX) cenderung tertinggal sejak awal tahun.
- Indeks saham negara-negara maju cenderung mencatatkan hasil negatif pada tahun ini. Indeks saham yang relatif tertinggal adalah Teknologi AS (NASDAQ), diikuti oleh Swedia (OMX Stockholm), Amerika Serikat (S&P 500), dan Korea Selatan (KOSPI). Sementara indeks saham Inggris (FTSE 100), Kanada (S&P/TSX), dan Jepang (Nikkei 225) tercatat relatif lebih unggul.
- Dari sisi kinerja sektoral saham pada kawasan-kawasan ekonomi besar di dunia, sektor Energi, Utilitas, dan Barang Baku cenderung memimpin sejak awal tahun. Sementara sektor Teknologi, Barang Konsumen Non-Primer, dan Perindustrian cenderung tertinggal.
- Pasar saham global cenderung stabil di sepanjang bulan Mei meski potensi volatilitas akan tetap ada ke depannya. Saat ini pasar cenderung menunggu katalis positif ditengah rilis data inflasi Amerika Serikat yang bisa mempengaruhi sentimen pasar terhadap ekspektasi kebijakan the Fed. The Fed akan kembali mengadakan FOMC Meeting pada tanggal 14-15 Juni 2022.

**Grafik 1. Pergerakan Pasar Saham Global Sepanjang Tahun Berjalan 2022 (%)**



**Tabel 1. Kinerja Relatif Sektor Sepanjang Tahun Berjalan 2022**

Sector	Relative Performance			
	MSCI ACWI	S&P 500	MSCI Europe	Dow Jones EM
Communication Services	Red	Red	Green	Green
Consumer Discretionary	Red	Red	Red	Red
Consumer Staples	Green	Green	Green	Red
Energy	Green	Green	Green	Red
Financials	Green	Green	Green	Green
Health Care	Green	Green	Green	Red
Industrials	Red	Green	Red	Green
Information Technology	Red	Red	Red	Red
Materials	Green	Green	Green	Green
Utilities	Green	Green	Green	Green

\*Kotak hijau menandakan sektor yang relatif unggul dibandingkan indeks acuannya

\*Kotak merah menandakan sektor yang relatif tertinggal dibandingkan indeks acuannya

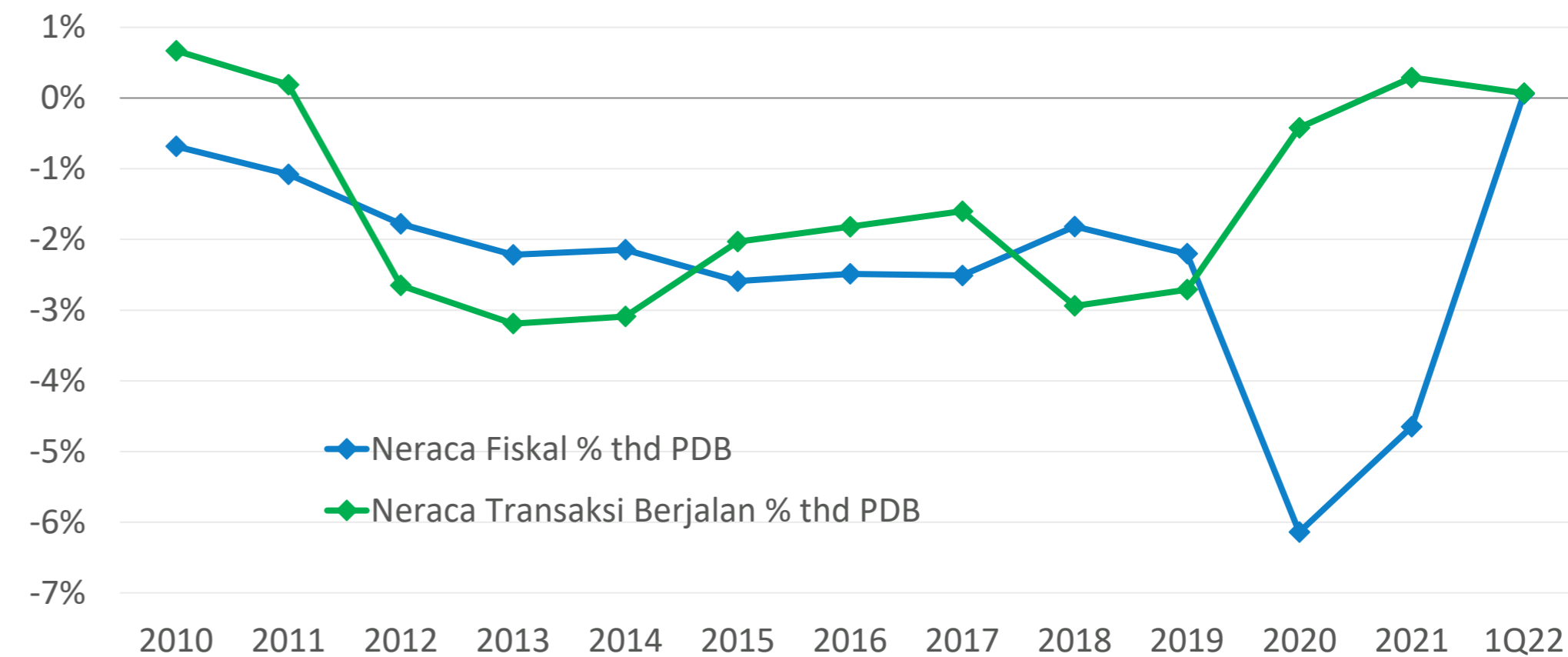
Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

# Ulasan Makro Ekonomi Indonesia

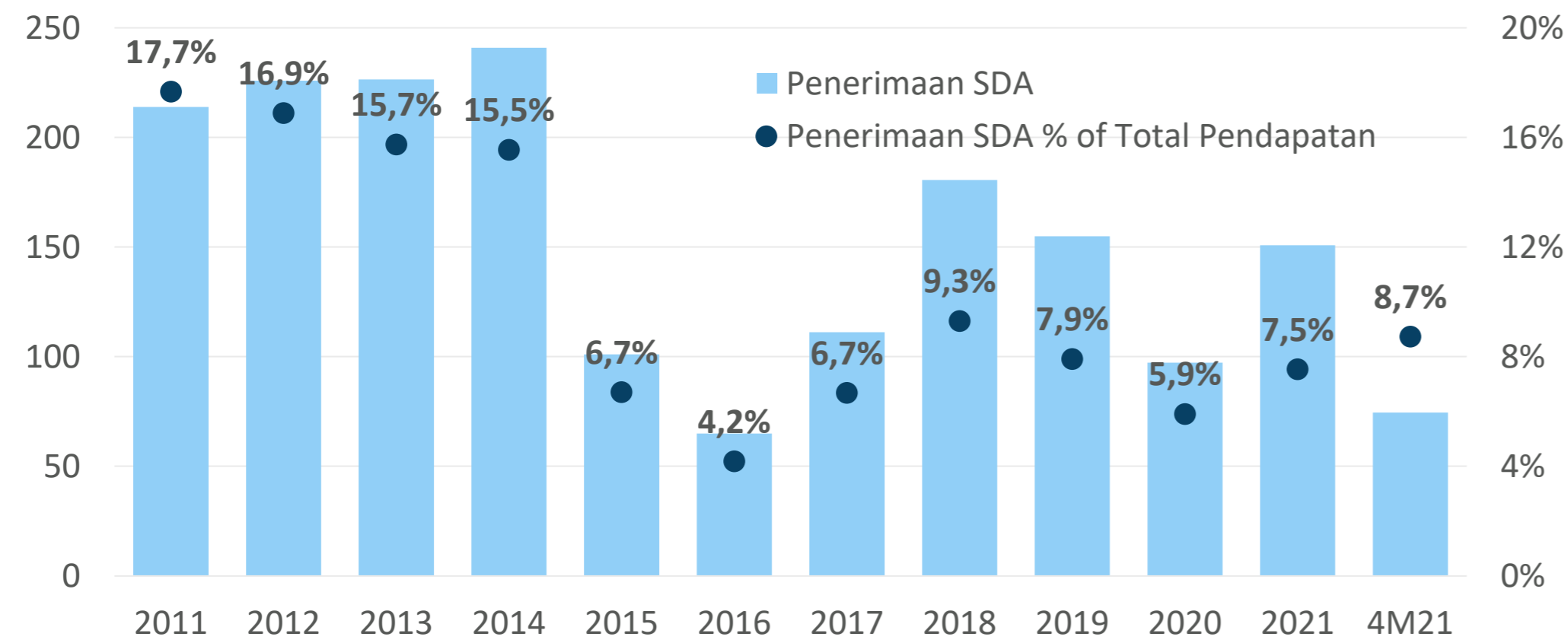
## Meningkatnya kemampuan pemerintah dalam mengendalikan inflasi di tengah kenaikan harga komoditas energi

- Neraca fiskal dan neraca transaksi berjalan Indonesia diuntungkan dari kenaikan harga komoditas ekspor. Hingga Triwulan-I 2022, APBN Indonesia surplus 0,06% terhadap PDB dan neraca transaksi berjalan surplus 0,07% terhadap PDB.
- Surplus neraca fiskal didorong dari perbaikan postur pendapatan negara terutama di Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dimana realisasi per 4M22 sudah mencapai 52,9% APBN dan tumbuh 35% secara tahunan. Realisasi Pendapatan Sumber Daya Alam sudah mencapai 61% APBN dan tumbuh 122,4% secara tahunan. Meningkatnya pendapatan tersebut dimanfaatkan dalam bentuk kenaikan subsidi energi di dalam negeri.
- Keputusan pemerintah meningkatkan subsidi energi membuat inflasi Indonesia lebih terkendali di saat inflasi di negara-negara lain terus mengalami kenaikan. Hal ini membuat Bank Indonesia masih memiliki ruang untuk mempertahankan suku bunga di level yang rendah dan dapat lebih menjaga momentum pemulihan ekonomi dalam negeri.

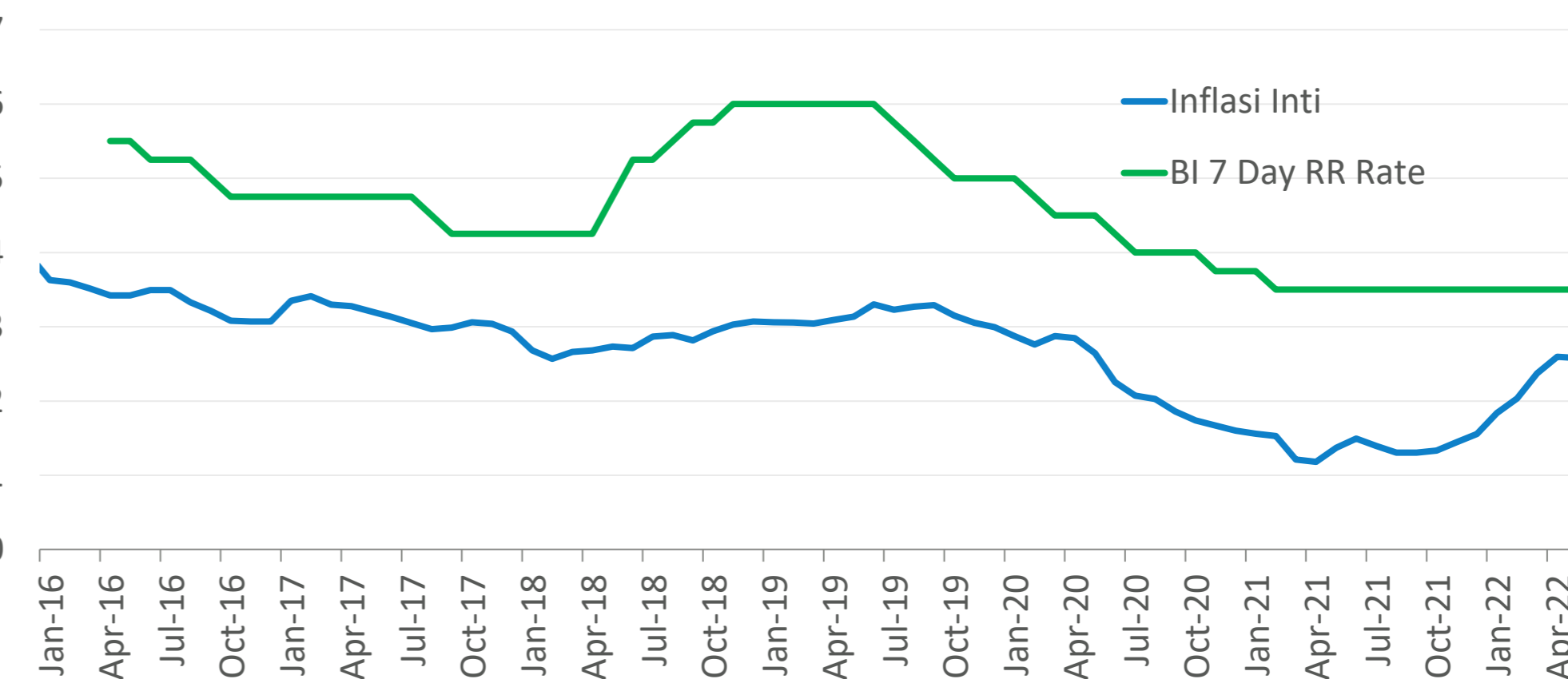
**Grafik 2. Neraca Fiskal dan Neraca Transaksi Berjalan**



**Grafik 3. Tren Penerimaan Fiskal dari Sumber Daya Alam**



**Grafik 4. Inflasi Inti dan Suku Bunga Moneter BI**

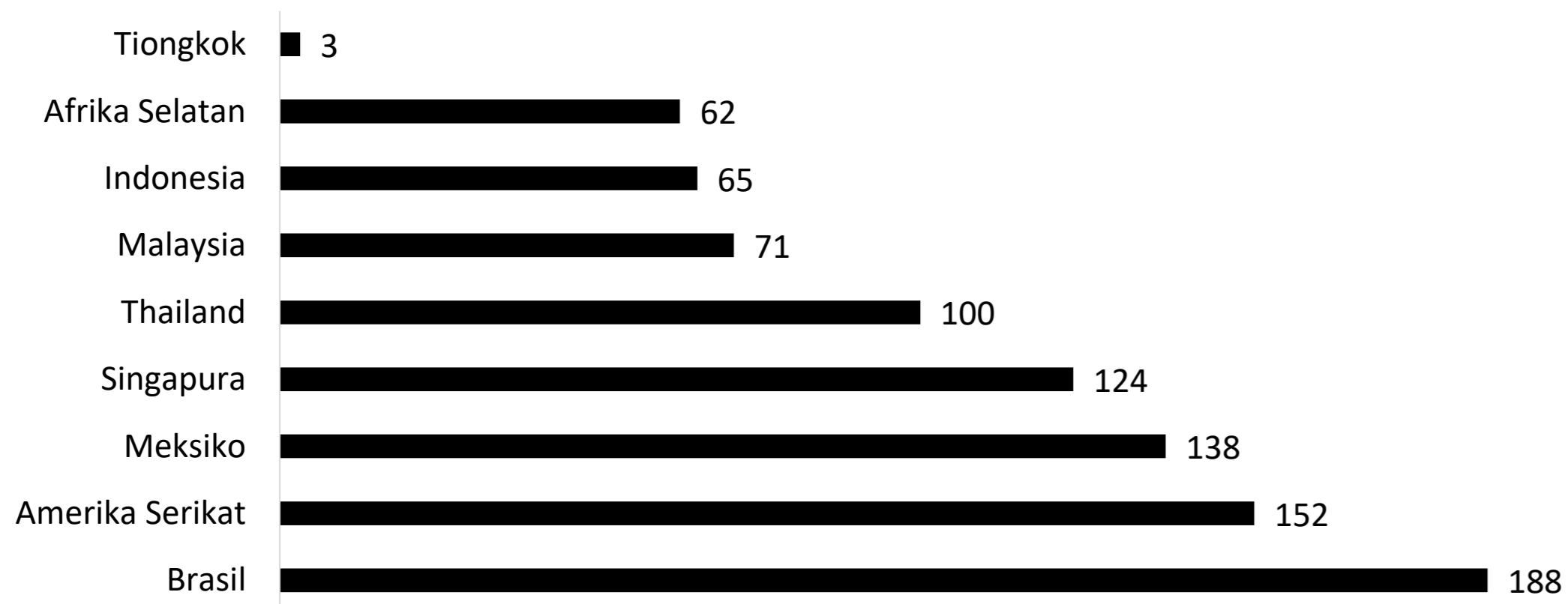


# Ulasan Pasar Obligasi

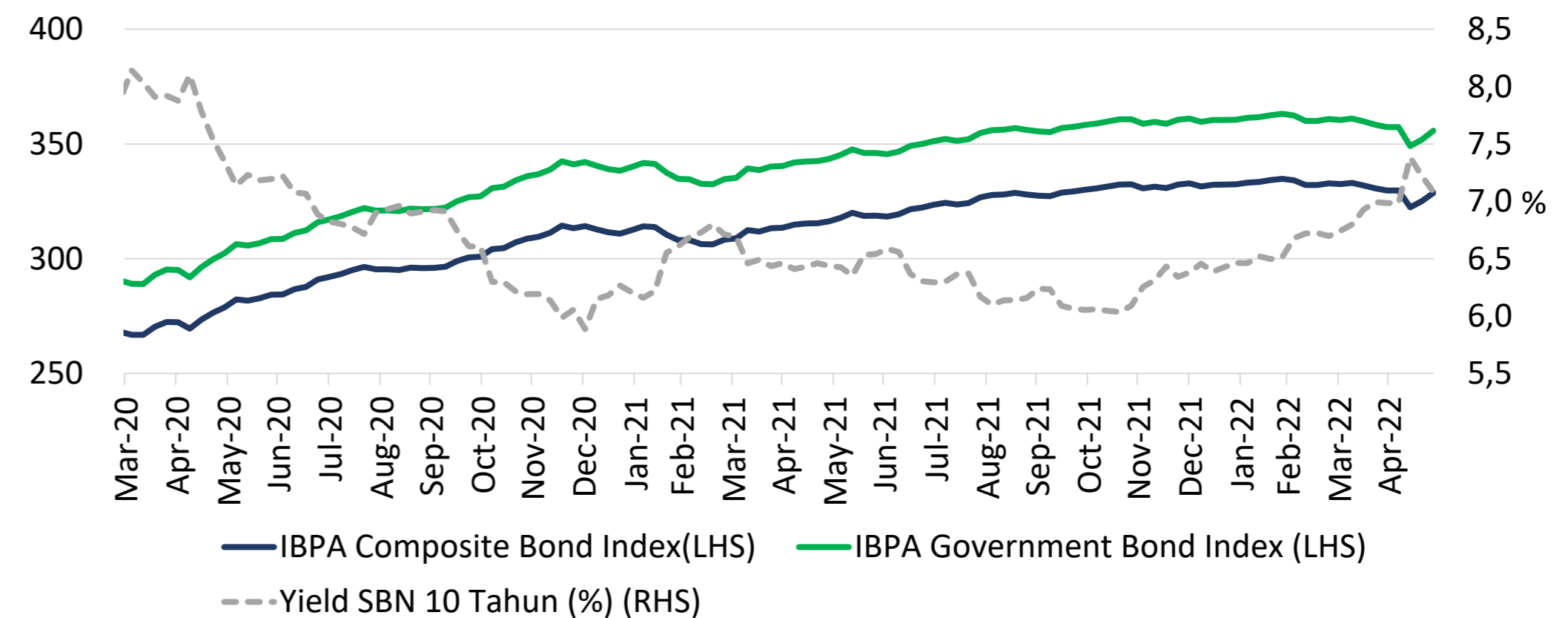
## Lebih kokoh dibandingkan tahun 2013

- IBPA Composite Bond Index (ICBI) dan INDOBeX Government Total Return membukukan kinerja masing-masing -0.03% dan -0.15% pada bulan May saja, atau sebesar -0.94% dan -1.17% sepanjang tahun berjalan. Imbal hasil SBN tenor 10-tahun mengalami kenaikan sebesar 66 basis poin sejak awal tahun menjadi 7.04%. Sementara Imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun naik 134 basis poin menjadi 2.84%.
- Rerata imbal hasil di Emerging Markets untuk obligasi pemerintah tenor 10 tahun mengalami kenaikan sejak awal tahun. Kenaikan imbal hasil tertinggi dibukukan oleh Brasil, yang naik sebesar 188 basis poin. Sementara kenaikan imbal hasil terendah dibukukan oleh Tiongkok, yang hanya naik 3 basis poin.
- Dibandingkan the Fed tapering 2013, di tahun 2022 ini kondisi neraca berjalan, neraca perdagangan, anggaran pemerintah, dan indikator makroekonomi Indonesia lainnya dalam posisi lebih baik sehingga membuat pasar obligasi lebih tangguh dalam merespon kenaikan suku bunga the Fed sebagaimana dicerminkan oleh stabilnya nilai tukar Rupiah dan kenaikan imbal hasil SUN tenor 10 tahun yang lebih kecil dibandingkan yang dialami negara-negara lainnya.

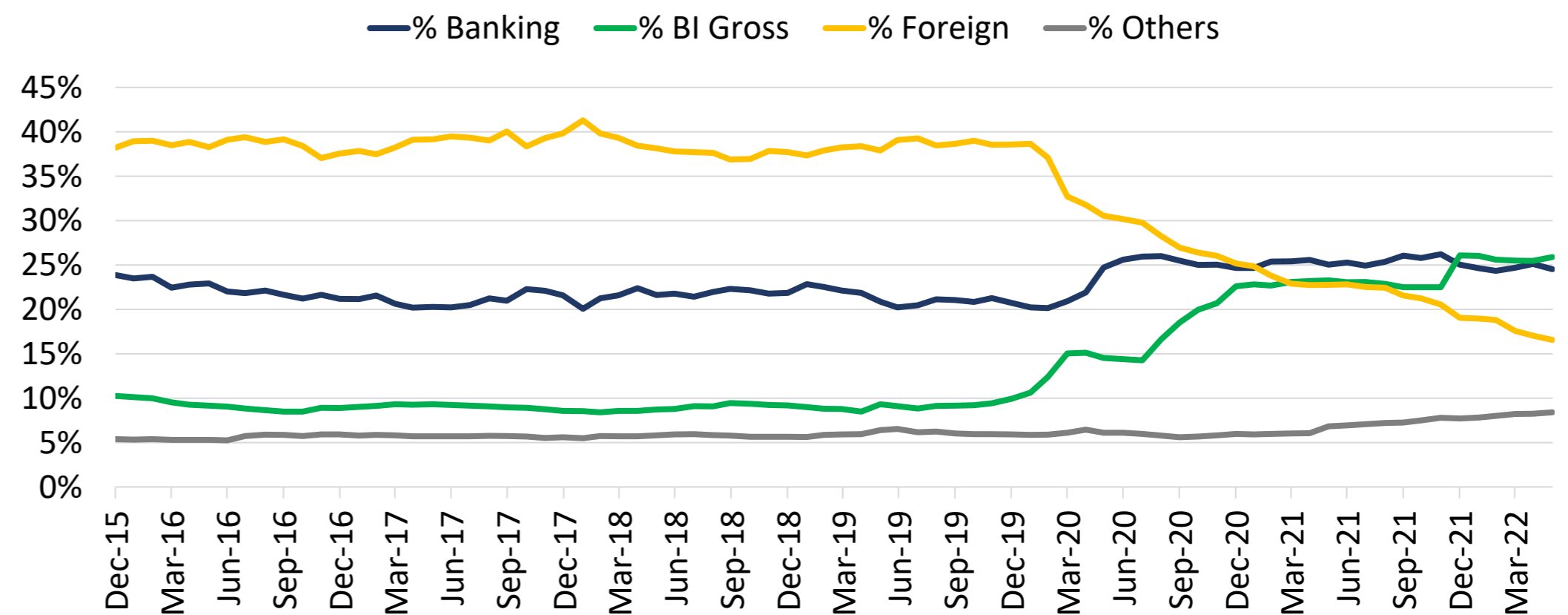
**Grafik 6. Perubahan Imbal Hasil Negara Berkembang & AS Tahun Berjalan (Basis Poin)**



**Grafik 5. Kinerja Indeks Obligasi Indonesia Tahun 2020-2022**



**Grafik 7. Perubahan Komposisi Kepemilikan SBN**



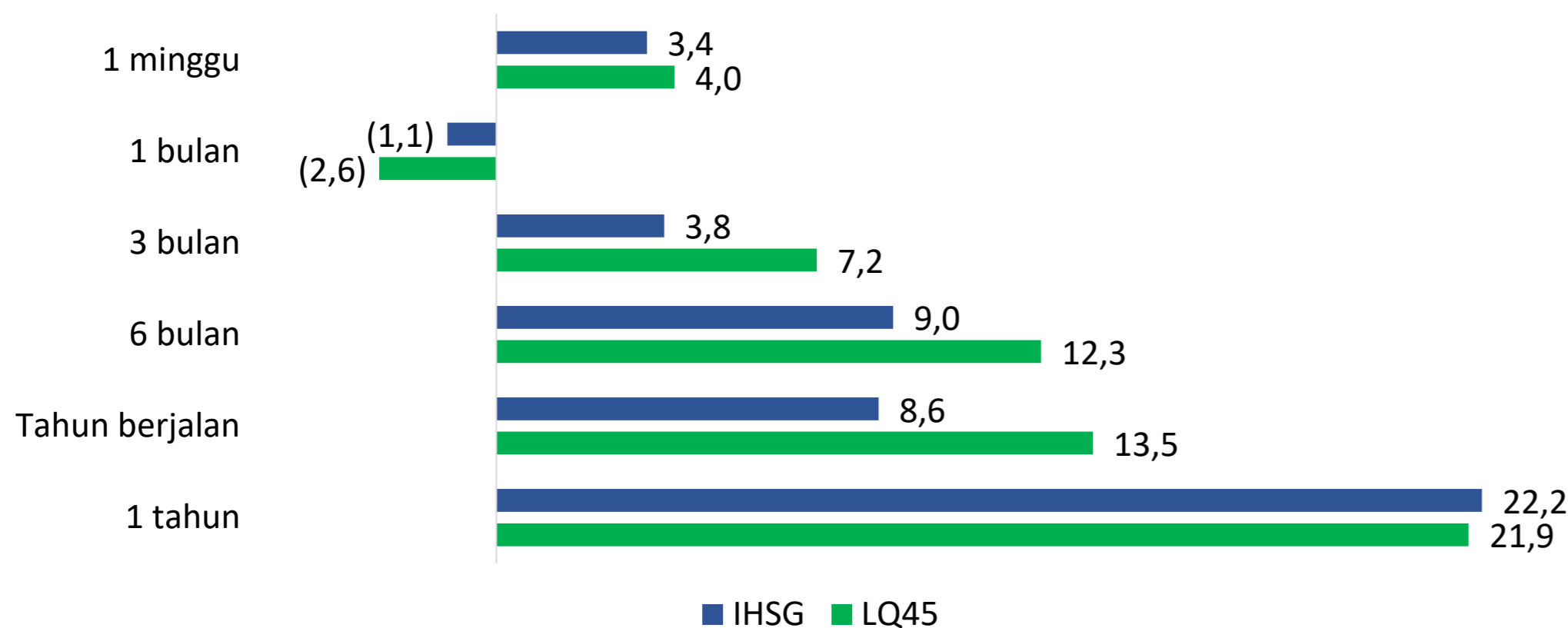
Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

# Ulasan Pasar Saham

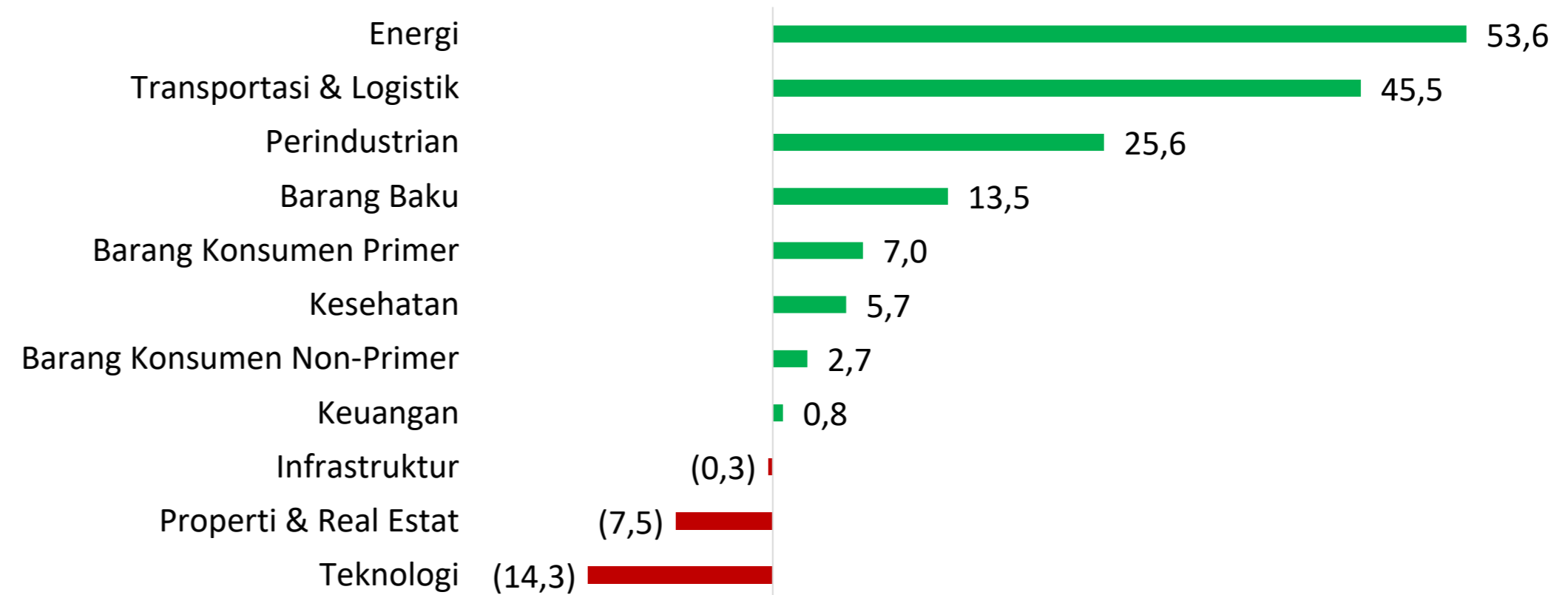
## Pasar kembali naik setelah penurunan tajam di awal bulan Mei

- Pasar saham domestik tercatat positif sepanjang tahun berjalan. Hingga akhir Mei 2022, IHSG ditutup menguat 8.6%, sementara LQ45 menguat 13.5%.
- IHSG tercatat relatif lebih baik dibandingkan indeks-indeks saham di Asia-Pasifik dan Emerging Markets. Indeks saham Indonesia dan Brasil tercatat membukukan kinerja relatif terbaik dibandingkan rerata regional, yaitu masing-masing 9% dan 6%. Sementara itu, Tiongkok dan MSCI Emerging Markets tercatat paling tertinggal dengan kinerja negatif masing-masing sebesar -13% dan -12%.
- Sektor Energi dan Transportasi & Logistik tercatat menjadi yang paling unggul sepanjang tahun berjalan, sementara Properti & Real Estat serta Infrastruktur cenderung tertinggal.

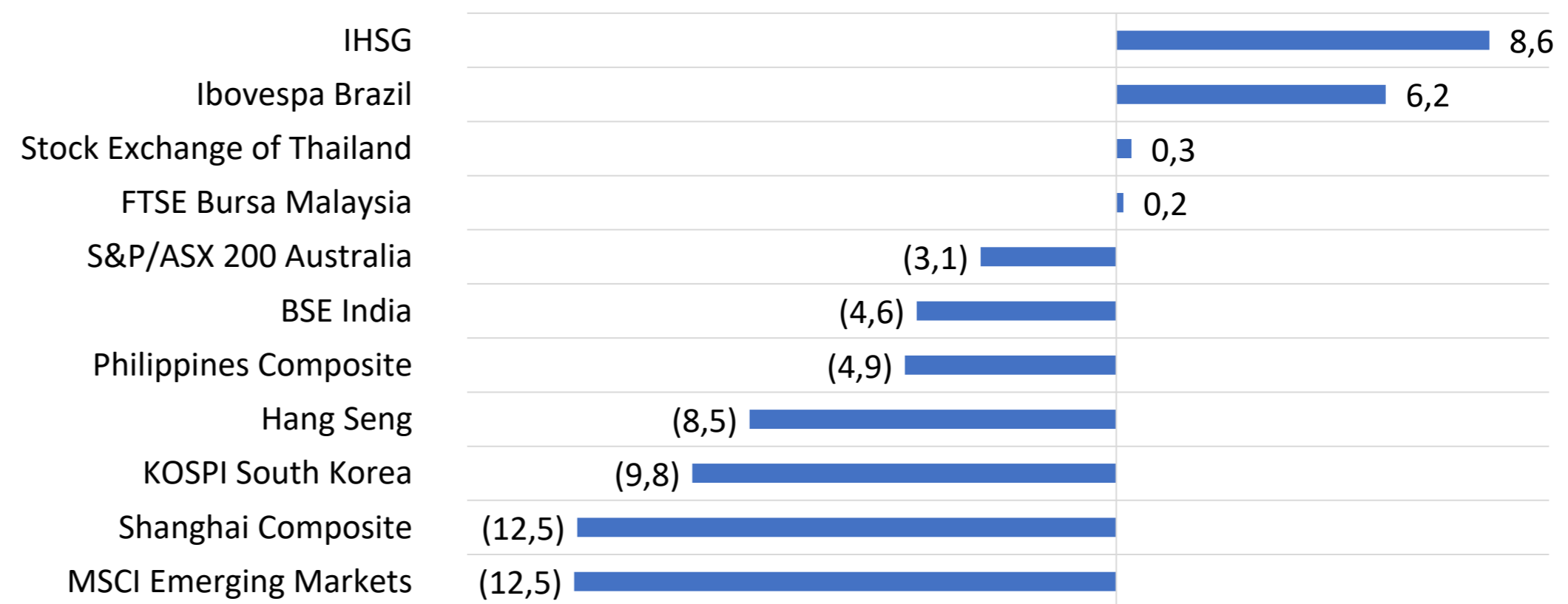
**Grafik 9. Kinerja IHSG dan LQ45**



**Grafik 8. Kinerja Indeks Sektoral IHSG – Tahun Berjalan**



**Grafik 10. Kinerja IHSG dan Indeks Saham Asia-Pasifik dan Emerging Markets**



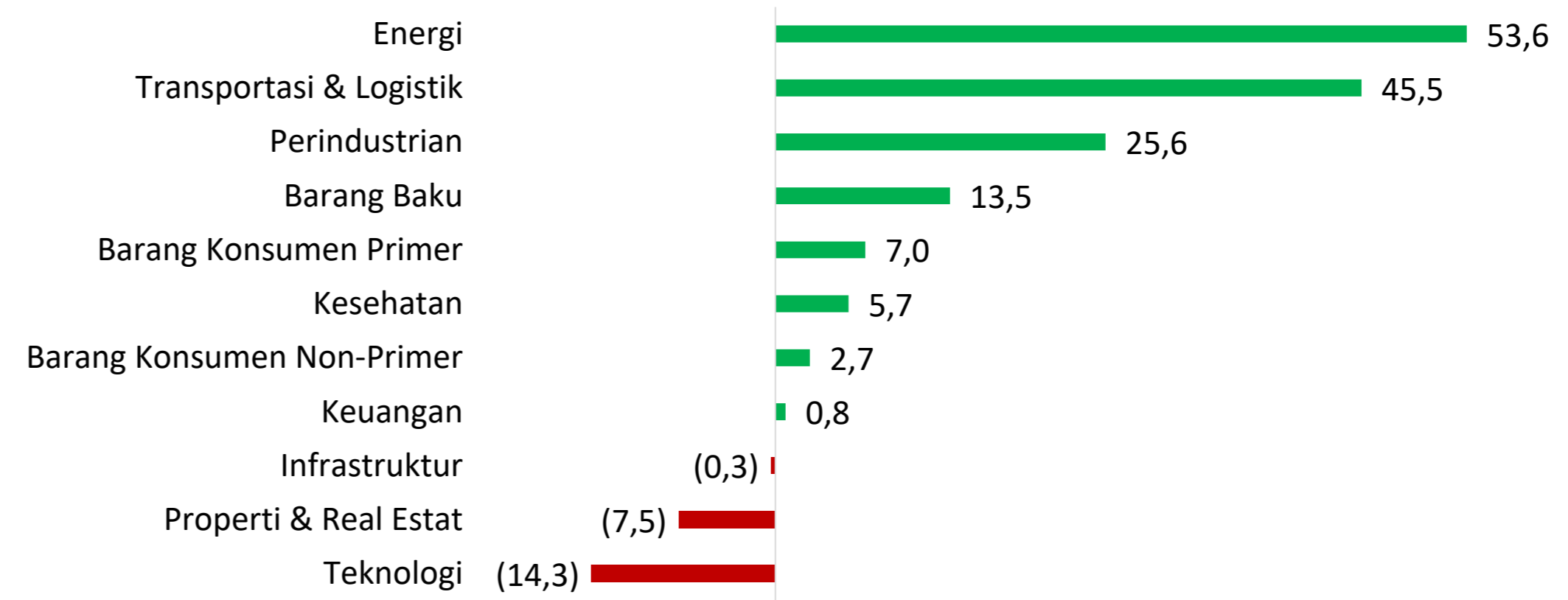
Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

# Tema Investasi Khusus: Investasi pada masa inflasi

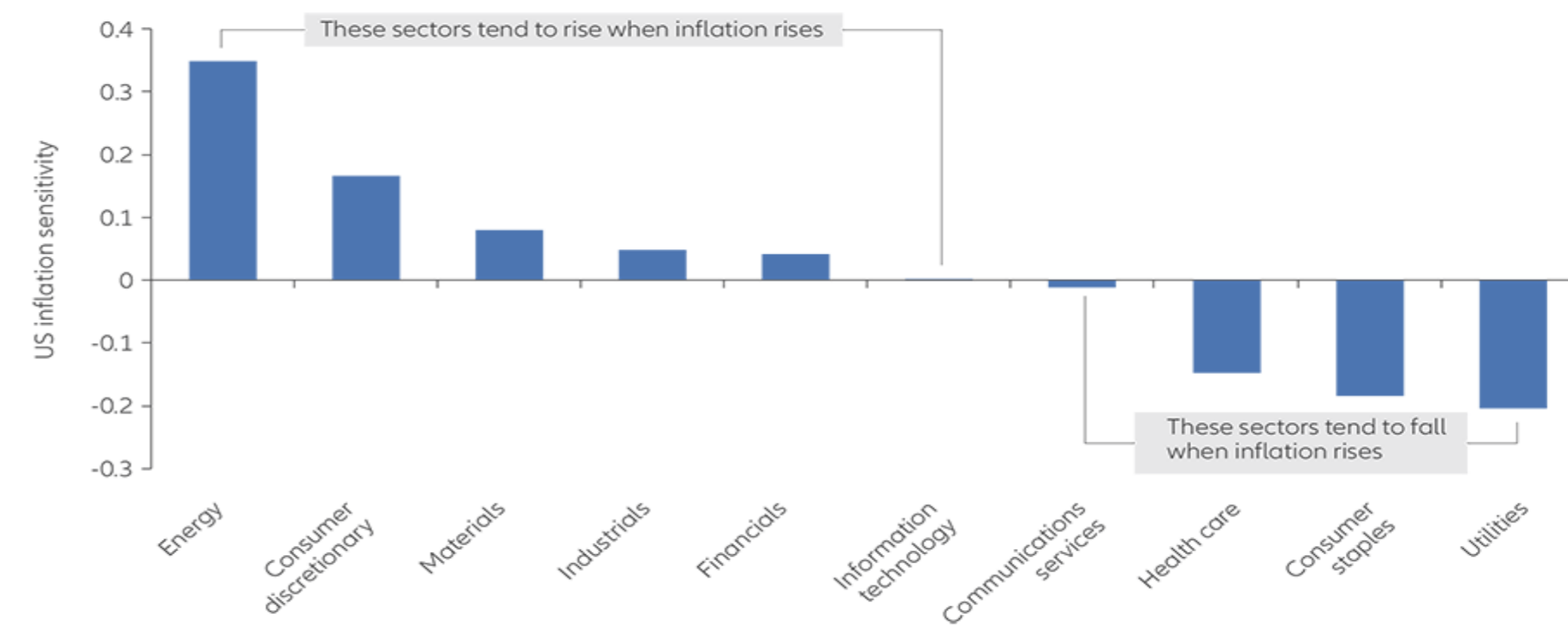
## Pemilihan sektor dan strategi investasi yang tepat pada masa inflasi

- Tema ekonomi global selama beberapa bulan terakhir terfokus pada meningkatnya inflasi pada sejumlah negara. Amerika Serikat mencatatkan inflasi sebesar 8,3% YoY, setelah bulan sebelumnya membukukan inflasi tertingginya sebesar 8,5% YoY. Meski lebih rendah, angka ini masih berada pada rentang angka tertinggi dari inflasi Amerika Serikat. Turun ke selatan, Brazil mencatatkan inflasi sebesar 12,1% YoY. Dari Eropa, Jerman membukukan inflasi sebesar 7,9% YoY. Negara-negara asia seperti Tiongkok dan Indonesia memang mencatatkan inflasi yang lebih rendah sebesar 2,1% dan 3,5%, hal ini dipengaruhi dari pilihan kebijakan pemerintah.
- Pada kondisi inflasi tinggi, sektor energi dan material dasar seringkali menjadi sektor dengan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan pasar. Hal ini dikarenakan kedua sektor ini menawarkan produk berbasis komoditas, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan menjaga profitabilitasnya ketika harga komoditas naik. Sektor transportasi & logistik dan industri juga mendapatkan manfaat dari inflasi karena berperan dalam distribusi barang serta pemenuhan kebutuhan barang dari aktivitas manufaktur.
- Di sisi lain, sektor lain seperti teknologi, infrastruktur, dan barang konsumsi cenderung memiliki kinerja yang lebih rendah karena sektor-sektor ini justru yang mengkonsumsi komoditas dan terdampak dari tingginya bahan baku. Sektor-sektor ini juga mengandalkan daya beli masyarakat yang justru melemah ketika inflasi meningkat. Sektor lain seperti real estat seringkali baru akan memiliki kinerja baik inflasi telah melewati puncaknya karena dianggap sebagai waktu yang tepat untuk investasi pada aset riil.
- Dari pembahasan di atas dapat dipahami bahwa mempelajari pergerakan sektor pada tiap siklus ekonomi menjadi salah satu dasar penetapan strategi investasi agar dapat memperoleh imbal hasil investasi yang optimal.

**Grafik 11. Kinerja Indeks Sektoral IHSG - tahun berjalan**



**Grafik 12. Sensitivitas sektor terhadap inflasi di Amerika Serikat**



Sumber: Bloomberg, Allianz Global Investor, SAM Investment & Research

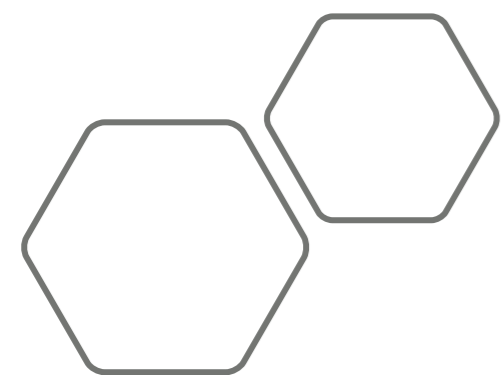
# Disclaimer



Informasi dan pendapat yang diutarakan dalam publikasi ini diproduksi oleh PT Samuel Aset Manajemen ('SAM'). Publikasi ini dimaksudkan untuk tujuan informasi saja dan tidak merupakan suatu penawaran, ajakan atau undangan, atau atas nama, SAM, anak perusahaan, karyawan, direksi, pemegang saham dan atau afiliasinya untuk membeli atau menjual efek atau instrumen keuangan yang terkait atau untuk berpartisipasi dalam setiap strategi perdagangan dalam yurisdiksi manapun. Pendapat dan komentar dari penulis mencerminkan pandangan mereka saat ini, tetapi belum tentu menjadi entitas SAM atau pihak ketiga lainnya. SAM dan atau afiliasinya mungkin telah mengeluarkan, dan mungkin dalam edisi mendatang, publikasi lain yang tidak konsisten dengan, dan mencapai kesimpulan yang berbeda dari informasi yang disajikan dalam publikasi ini.

Reksa dana dan investasi surat berharga yang memiliki risiko pasar dan tidak ada jaminan atau jaminan bahwa tujuan dari investasi akan tercapai. Seperti halnya investasi dalam sekuritas, Nilai Aktiva Bersih ('NAB') dari reksa dana bisa naik atau turun tergantung pada kekuatan dan kondisi yang mempengaruhi pasar modal lokal dan global pasar. Calon investor wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang.

Meskipun informasi dan data di sini diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat atau lengkap. Secara khusus, informasi yang diberikan dalam publikasi mungkin tidak mencakup semua informasi material terhadap instrumen keuangan atau penerbit instrumen tersebut. SAM dan atau afiliasinya, karyawan, direktur, pemegang saham, dan agen penjual tidak menerima tanggung jawab untuk setiap kerugian yang timbul dari penggunaan publikasi ini.



# TERIMA KASIH

## PT SAMUEL ASET MANAJEMEN

Menara Imperium, Lobby GF  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1 Setia Budi  
Jakarta Selatan 12980 Indonesia

[www.sam.co.id](http://www.sam.co.id)



[www.reksadanasam.co.id](http://www.reksadanasam.co.id)



Reksadana SAM



@reksadanasam



@reksadanasam



Reksadana SAM